

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN *KONSTRUKTIVIS*  
DI KELAS II SD NEGERI 52 PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**HERLINA FITRIANDINI  
NIM.93589**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN *KONSTRUKTIVIS*  
DI KELAS II SD NEGERI 52 PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:**

**HERLINA FITRIANDINI  
NIM.93589**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

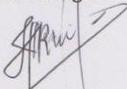
PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN *KONSTRUKTIVIS*  
DI KELAS II SD NEGERI 52 PAYAKUMBUH

Nama : Herlina Fitriandini  
Nim : 93589  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

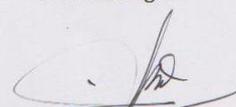
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Zuraida, M.Pd  
NIP. 19511221 197603 2 002

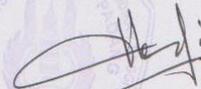
Pembimbing II



Drs. Zuardi, M. Si  
NIP.19610131 198802 1 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



  
Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP.19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan  
Pendekatan Konstruktivis di Kelas II SD Negeri 52  
Payakumbuh

Nama : Herlina Fitriandini  
Nim : 93589  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zuraida, M.Pd	 .....
2. Sekretaris	: Drs. Zuardi, M.Si	 .....
3. Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	 .....
4. Anggota	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	 .....
5. Anggota	: Dra. Dernawati, M.Pd	 .....

## HALAMAN PERSEMBAHAN



“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

**YA ALLAH YA RABB .....**

Kaulah pelita di tengah kegelapan. Kaulah cahaya benderang yang selalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini. Kau pemilik segala yang kumiliki. Hanya pada-Mu kubersandar. Hanya pada-Mu kumemohon dan meminta pertolongan. Hanya pada-Mu kupasrahkan hidup dan matiku.

Karena aku,,,,, aku hanyalah sosok manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjuk dan hidayah dari-Mu. Aku hanya makhluk kecil & lemah yang g' kan pernah sempurna. Yang g' kan pernah mencapai apa yang kucita-citakan kalau Kau g' berkehendak. Nikmat itu,,, hidayah itu,,, kasih sayang itu,,, pertolongan itu,,, segalanya,,, Kau berikan padaku tanpa perfitungan. **“Kau tak memberi apa yang kuminta, tapi Kau selalu memberi apa yang kubutuhkan”**. Namun seringkali ku lupa, seringkali ku lalai & seringkali ku sombong dengan apa yang telah Kau berikan. Terlalu banyak khilaf & dosa yang kuperbuat Ya Allah....

Tapi, meski ku rapuh... dalam langkah... dan tak setia kepada-Mu...

Namun cinta dalam dada hanyalah Pada-Mu.

Maafkanlah bila hati tak sempurna mencintai-Mu.... (By Opick)

Rembulan saja selalu tertawa,  
Bintang-bintangpun senantiasa bertepuk tangan ceria,  
Lantas, atas dasar apa kita harus mati terbunuh dan mudah putus asa  
hanya karena ketakutan terhadap sesuatu yang fana????

Hidup ini adalah perjuangan...

Pengorbanan, kesabaran, dan keikhlasan  
merupakan kunci sukses hidupnya orang beriman

Dengan Bismillah kuayunkan langkah

Dengan Bismillah kutatap dan kujalani hari-hari penuh rintangan

Demi satu cita2... **Menggapai cinta-Mu Ya Robbi**

Dalam untaian do'a beruraihan air mata

Dalam sujud syukur penuh pengharapan

Dalam kekecewaan yang mendalam

Kujalani hari-hari

Demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata, karena,,,,,,

**Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia**

Namun apa yang kudapatkan hari ini

belum lah seberapa dibandingkan dengan perjuangan

yang telah diberikan oleh orang-orang yang kusayang dan menyayangiku setulus hati. ....

*"Keridhoan Allah tergantung pada keridhoan orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan orang tua." (H.R Tirmidzi)*

Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecil ini untuk Mama<sup>ku</sup> (MAIDA YETTI) dan papaku (AFRIZAL) yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidikku. Moga apa yang kuraih hari ini dapat menjadi embun penyejuk dihati Mama dan Papa. Amin....

### **MAMA & PAPA**

G' kan pernah terbalas segala jasmu. G' kan pernah tergantikan segala jerih payahmu. G' kan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes keringat yang bercucuran dari keningmu bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan airmata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terhingga di saat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayangmu, nasehatmu & dukunganmu membuatku mampu u' berdiri **TEGAR** menjalani hidup dan meraih cita2.. Terimakasih Mama<sup>ku</sup>.... Terimakasih Papa<sup>ku</sup>.....

U' Suamiku (Luberta Karya) dan Anakku (Berliani Askanah Sakfi), makasih u' segala kasih sayang, bantuan, dukungan, do'a dan semangatnya. Yang telah ikhlas dan tabah untuk berkorban segalanya... bahkan berkorban perhatian... perhatian yang seharusnya lebih untuk didapat dari istri dan mama.....

U' adikku (Rega Khairul Huda) makasih bantuan, dukungan, do'a dan semangatnya Karena adinda, kakak bisa menyelesaikan semua ini.

Terimakasih u' semuanya... **I Love U All**. Moga suatu saat nanti Dian mampu mewujudkan harapan keluarga semuanya. Amiiin.....

Ucapan terimakasih juga ku persembahkan untuk guru2ku & dosen2ku di manapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita2. Jasmu sangat berharga dan takkan pernah terbalas olehku. Terimakasih para guruku !!!

**HERLINA FITRIANDINI**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herlina Fitriandini  
TM / NIM : 2009 / 93589  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Oktober 2015

Yang Menyatakan  
  
Herlina Fitriandini

METERAI  
TEMPEL  
502A2ADF908658208  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

## ABSTRAK

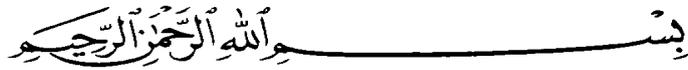
### **Herlina Fitriandini, 2016 : Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas II SD Negeri 52 Payakumbuh**

Berdasarkan penelitian dan pengamatan pada pembelajaran tematik di kelas II SD Negeri 52 Payakumbuh, ternyata hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran, penyampaian pembelajaran dilakukan perbidang studi dan guru dalam mengajar masih bersifat informatif atau hanya mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas II SD Negeri 52 Payakumbuh.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Alur penelitian meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dilaksanakan 2 siklus, dengan empat pertemuan. Instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan lembar tes. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di kelas II SDN 52 Payakumbuh.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada perencanaan yaitu (a) RPP Siklus I diperoleh nilai 75% (B) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 96% (SB), (B) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I dengan diperoleh nilai 72% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 90% (SB). Pada aspek siswa siklus I diperoleh nilai 66% (C), dan meningkat pada siklus II menjadi 87% (SB). Hasil belajar siswa pada siklus I pembelajaran IPS diperoleh nilai 69 (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 87(SB), pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh nilai 72 % (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 86 (SB), pembelajaran SBK diperoleh nilai 73(C) dan pada siklus II meningkat menjadi 86(SB) . Dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan pembelajaran tematik di kelas II SD Negeri 52 Payakumbuh.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas II SD Negeri 52 Payakumbuh**”. Sholawat beriringan salam tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini ditulis untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak dan juga pihak yang memberikan bimbingan, arahan, saran dan motofasi yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan berbagai informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP

3. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku pembimbing I dan II dengan kesabaran telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan arahan, saran, dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku dosen penguji I, Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Dernawati, M.Pd selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan arahan, dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Semua Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Yetmi Liliza, S.Pd, guru – guru serta staf selaku Kepala dan pengajar di SD Negeri 52 Payakumbuh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Bapak Afrizal dan Ibunda Maidayetti serta anggota keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Suami tercinta Luberta Karya, S.Pd dan anak tercinta Berliani Askanah Sakhi yang setia mendampingi dan memberi semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai
9. Semua rekan-rekan Mahasiswa SI PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga segala bantuan mendapat pahala

disisi Allah SWT. Amin. Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘alamin!

Padang, Januari 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

### Halaman

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Hakikat Pembelajaran Tematik .....	11
a. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	11
b. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.....	12
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	13

2. Hakikat Pembelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan Seni	
Budaya dan Keterampilan .....	14
a. Pembelajaran IPS .....	14
b. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	18
c. Pembelajaran SBK .....	19
3. Hakikat Pendekatan.....	22
4. Hakikat Pendekatan Konstruktivis.....	23
a. Pengertian Pendekatan Konstruktivis.....	23
b. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruktivis .....	24
c. Karakteristik Pendekatan Konstruktivis .....	26
d. Keunggulan Pendekatan Konstruktivis .....	27
e. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivis.....	28
5. Penilaian Pembelajaran .....	30
a. Pengertian Penilaian .....	30
b. Tujuan Penilaian .....	31
c. Fungsi Penilaian .....	31
d. Prinsip Penilaian .....	32
6. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Konstruktivis.....	33
B. Kerangka Teori .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	37
1. Tempat Penelitian .....	37

2. Subjek Penelitian .....	37
3. Waktu Penelitian .....	37
B. Rancangan Penelitian .....	37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
a. Pendekatan Penelitian .....	37
b. Jenis Penelitian.....	38
2. Alur Penelitian .....	39
3. Prosedur Penelitian .....	42
a. Perencanaan .....	42
b. Pelaksanaan .....	43
c. Pengamatan .....	44
d. Refleksi .....	44
C. Data dan Sumber Data .....	45
1. Data Penelitian .....	45
2. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	46
1. Teknik Pengumpulan Data .....	46
2. Instrumen Penelitian .....	47
E. Analisis Data .....	48

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	50
1. Siklus I .....	50
a. Perencanaan .....	51

b. Pelaksanaan .....	53
c. Pengamatan .....	60
d. Refleksi .....	73
2. Siklus II .....	80
a. Perencanaan .....	80
b. Pelaksanaan .....	83
c. Pengamatan .....	90
d. Refleksi .....	101
B. Pembahasan .....	104
1. Pembahasan Siklus I .....	105
2. Pembahasan Siklus II .....	113
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	121
B. Saran .....	122
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori .....	36
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	41

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel Nilai Ujian Semester I kelas II Pada Pembelajaran Tematik.....	5
Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	73
Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	101

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	120

## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Jaringan tema .....	127
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	128
Lampiran 3	Materi Pembelajaran IPS .....	137
Lampiran 4	Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	139
Lampiran 5	Lembar Diskusi Kelompok .....	140
Lampiran 6	Penilaian Kognitif Siklus I. ....	141
Lampiran 7	Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I .....	144
Lampiran 8	Penilaian Afektif Siklus I .....	145
Lampiran 9	Hasil Penilaian Afektif Siklus I.....	148
Lampiran 10	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I.....	149
Lampiran 11	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa .....	151
Lampiran 12	Hasil Pengamatan Membaca Nyaring Siklus I.....	152
Lampiran 13	Lembar Penilaian Bahasa Indonesia Siklus I .....	154
Lampiran 14	Hasil Penilaian Bahasa Indonesia Siklus I .....	157
Lampiran 15	Hasil Penilaian SBK Siklus I.....	158
Lampiran 16	Hasil Penilaian RPP Siklus I .....	160
Lampiran 17	Hasil Observasi Dari Aspek Guru Siklus I .....	162
Lampiran 18	Hasil Observasi Dari Aspek Siswa Siklus I.....	165
Lampiran 19	Jaringan tema .....	168
Lampiran 20	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	169
Lampiran 21	Materi Pembelajaran IPS .....	179
Lampiran 22	Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	181
Lampiran 23	Lembar Diskusi Kelompok .....	182
Lampiran 24	Penilaian Kognitif Siklus II. ....	183
Lampiran 25	Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II .....	186

Lampiran 26	Penilaian Afektif Siklus II.....	187
Lampiran 27	Hasil penilaian Afektif Siklus II.....	190
Lampiran 28	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	191
Lampiran 29	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa .....	193
Lampiran 30	Hasil Pengamatan Membaca Nyaring Siklus II.....	194
Lampiran 31	Lembar Penilaian Bahasa Indonesia Siklus II.....	196
Lampiran 32	Hasil Penilaian Bahasa Indonesia Siklus I .....	199
Lampiran 33	Hasil Penilaian SBK Siklus I.....	200
Lampiran 34	Hasil Penilaian RPP Siklus I .....	202
Lampiran 35	Hasil Observasi Dari Aspek Guru Siklus I .....	204
Lampiran 36	Hasil Observasi Dari Aspek Siswa Siklus I.....	207
Lampiran 37	Rekapitulasi Penelitian Siklus I dan II .....	210

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional merupakan pelaksanaan pendidikan suatu Negara berdasarkan sosial kultural, psikologis, ekonomis, dan politis. Pendidikan tersebut ditujukan untuk membentuk ciri khusus atau watak bangsa yang bersangkutan, yang sering disebut dengan kepribadian nasional. Tujuan pendidikan adalah memberikan perubahan terhadap tingkah laku siswa, pola pikir, moral, serta menjadi manusia yang lebih mandiri. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 (dalam Trianto, 2009:1) tentang sistem pendidikan menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai uraian di atas tujuan pendidikan adalah mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan menguasai ilmu pengetahuan, dengan sasaran menjangkau segenap peserta didik dari semua jenis dan kategori umum (sepanjang hayat). Berdasarkan tujuan di atas peranan pendidik dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pendidikan, pendidik harus mampu

menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), sehingga memungkinkan bagi siswa untuk belajar lebih baik.

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional diharapkan supaya guru lebih kreatif dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat menciptakan model pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran tematik. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan).

Pada kurikulum KTSP untuk sekolah dasar kelas awal, yaitu kelas I, II, dan III dilaksanakan secara tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo, dkk (dalam edukasi, 2012:3) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Karakteristik pembelajaran tematik yaitu: berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Landasan pembelajaran tematik ada tiga, yaitu: filosofis,

psychologis, dan yuridis. Prinsip pembelajaran tematik adalah terintegrasi dengan lingkungan, bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, dan efisiensi. Kelebihan pembelajaran tematik, yaitu: menyenangkan, memberikan pengalaman, hasil belajar dapat bertahan lama, berkesan, dan bermakna, mengembangkan keterampilan berfikir anak, menumbuhkan keterampilan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap, menyajikan kegiatan yang bersifat nyata.

Pendekatan tematik ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Berdasarkan refleksi awal yang penulis lakukan setelah melaksanakan pembelajaran di SD N 52 Payakumbuh, proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak kesulitan yang penulis rasakan dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik menunjukkan bahwa proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan belum sesuai dengan apa yang diinginkan sehingga hasil yang diperoleh rendah. Hal ini disebabkan pembelajaran tematik belum melibatkan atau memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa

belum diikuti sertakan untuk memperhatikan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu kegiatan dalam pembelajaran, dan guru masih menyampaikan materi pembelajaran perbidang studi sehingga belum terlihat pelaksanaan pembelajaran tematiknya. Aktifitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran dan terlihat belum menggunakan pendekatan pembelajaran secara baik. Saat pembelajaran tematik berlangsung, siswa tidak berani bertanya kepada guru karena guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya meskipun ada materi pelajaran yang tidak dimengerti, siswa jarang diberi kesempatan untuk menemukan jawaban sendiri terhadap materi yang diberikan. Selain itu, guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan tidak mengarahkan siswa untuk membuat kelompok belajar.

Kenyataan ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas II dalam pembelajaran tematik terutama dalam materi IPS, Bahasa Indonesia dan Seni Budaya dan Keterampilan masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Sedangkan nilai rata-rata ujian semester I hanya mencapai 67 pada mata pelajaran IPS, pada mata pelajaran bahasa Indonesia rata ratanya 65 dan pada mata pelajaran SBK didapat rata – rata 69 seperti tergambar pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester I Kelas II pada Pembelajaran Tematik  
Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Nama Siswa	KKM	IPS	Bahasa Indonesia	SBK	Ket
1	AN	75	75	70	80	Tuntas
2	AP	75	60	55	60	Tidak Tuntas
3	AI	75	60	60	60	Tidak Tuntas
4	AEP	75	65	65	65	Tidak Tuntas
5	BM	75	85	80	85	Tuntas
6	DN	75	60	63	60	Tidak Tuntas
7	EB	75	75	70	75	Tuntas
8	FD	75	60	55	60	Tidak Tuntas
9	FM	75	60	60	60	Tidak Tuntas
10	GN	75	80	75	80	Tuntas
11	GS	75	60	60	65	Tidak Tuntas
12	HN	75	85	85	85	Tuntas
13	MRS	75	75	75	70	Tuntas
14	TSP	75	55	55	65	Tidak Tuntas
15	YN	75	50	50	65	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1005</b>	<b>978</b>	<b>1035</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>67</b>	<b>65</b>	<b>69</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>33%</b>	<b>27%</b>	<b>33%</b>	

**Sumber : Guru Kelas II SDN 52 Payakumbuh**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 15 orang siswa, 6 orang siswa dengan presentase 40% sudah tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan presentase 60%. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada mata pelajaran IPS 67, Bahasa Indonesia 65 dan pada mata pelajaran SBK 69. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa di kelas II SDN 52 Payakumbuh. Langkah untuk mengatasi kondisi seperti ini perlu dilakukan pembaharuan pada cara dan pendekatan yang dilakukan oleh guru, agar hasil belajar siswa kelas II dalam pembelajaran tematik meningkat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu ada upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran tematik. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu dalam memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran pendekatan merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat mempermudah pencapaian pesan dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Semua pendekatan pengajaran dapat mewakili pencapaian tujuan pendidikan. Pemakaiannya ditentukan oleh tujuan dan isi materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran tematik, pendekatan konstruktivis cocok digunakan karena materi-materi dalam pembelajaran tematik sebagian besar berdasarkan pengalaman yang sudah dialami pada siswa.

Untuk itu dalam meningkatkan pembelajaran tematik dapat dipakai suatu pendekatan, yaitu pendekatan konstruktivis. Pendekatan konstruktivis adalah

proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut Masnur (2008:44) “Pendekatan konstruktivis menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara efektif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pemahaman terdahulu dari pengalaman belajar yang bermakna. Sedangkan menurut Ella (2004:55) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivis membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu: “(1) siswa diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalaman berbeda, (2) siswa lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata, (3) pemahaman konstruktivis, yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Sehubungan dengan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa pendekatan konstruktivis adalah menunjukkan proses terjadinya sesuatu, agar pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dalam pendekatan konstruktivis siswa dapat mengamati apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Penggunaan pendekatan konstruktivis ini mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Penggunaan pendekatan konstruktivis menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas karena dapat memusatkan perhatian siswa pada pelajaran, meningkatkan partisipasi aktif siswa untuk mengembangkan kecakapan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Dengan kata lain penggunaan pendekatan konstruktivis bertujuan untuk mewujudkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, menghindari kesalahan

dalam memahami konsep-konsep dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta dapat melatih kecakapan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk menerapkan pendekatan konstruktivis melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis Di Kelas II SD Negeri 52 Payakumbuh”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah secara umum adalah: “Bagaimanakah Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis Di Kelas II SD N 52 Payakumbuh?

Secara khusus rumusan masalah adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas II SD N 52 Payakumbuh?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas II SD N 52 Payakumbuh?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas II SD N 52 Payakumbuh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian secara umum adalah untuk peningkatan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas II SD N 52 Payakumbuh. Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas II SD N 52 Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas II SD N 52 Payakumbuh.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas II SD N 52 Payakumbuh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan serta masukan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan pendekatan konstruktivis untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II SD N 52 Payakumbuh.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Peneliti, sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang lain dan menerapkannya di SD.
2. Bagi Guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Guru diharapkan dapat menerapkan

pendekatan konstruktivis sebagai alternatif untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran tematik.

3. Bagi Kepala Sekolah, memberikan masukan dalam upaya peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran tematik dengan penerapan pendekatan konstruktivis.
4. Bagi Pengawas Sekolah, sebagai masukan dalam usaha memberikan pengawasan yang optimal dalam meningkatkan pembelajaran tematik dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan efektif di sekolah yang berada dalam pengawasannya

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Pembelajaran Tematik

###### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2009:79) mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Sedangkan Rusman, (2011:254) menyatakan pembelajaran tematik merupakan:

salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema-tema yang diambil dari berbagai mata pelajaran yang dapat dilaksanakan secara individu maupun berkelompok sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran lebih aktif.

## b. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang memungkinkan dan saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.

Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

Menurut Trianto, (2009:85) bahwa prinsip-prinsip dari pembelajaran tematik adalah: 1) prinsip penggalan tema, 2) prinsip pengelolaan pembelajaran, 3) prinsip evaluasi, dan 4) prinsip reaksi. Sedangkan Riyadi mengemukakan prinsip-prinsip dari pembelajaran tematik adalah:

- 1) holistik yaitu bahan akademik dikaji secara menyeluruh dan tidak terkotak-kotak, 2) bermakna, pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, 3) otentik, pengetahuan akademik diperoleh sendiri oleh siswa bukan diberitahu guru, 4) aktif, pembelajaran tematik menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional, 5) evaluasi, siswa diberi kesempatan untuk melakukan evaluasi diri disamping evaluasi lainnya, siswa diajak untuk mengevaluasi perolehan hasil belajar.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dari pembelajaran tematik adalah: adanya penggalan tema, pengelolaan pembelajaran, menyeluruh, bermakna, otentik, adanya keaktifan siswa, dan dilakukan evaluasi.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik yang diajarkan di SD memiliki karakteristik dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2011:258-259) mengemukakan karakteristik dari pembelajaran tematik adalah: 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan Trianto (2009:91) juga mengemukakan karakteristik dari pembelajaran tematik adalah: berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran tematik dalam kegiatannya berpusat kepada siswa, adanya pengalaman yang diterima siswa secara langsung, pemisahan setiap mata pelajaran tidak begitu jelas, bersifat fleksibel, hasil

pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sambil bermain dan menyenangkan.

## 2. Hakikat Pembelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan Seni Budaya dan Keterampilan

Dalam pembelajaran tematik yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan Seni Budaya dan Keterampilan

### a. Pembelajaran IPS

#### 1) Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

IPS merupakan mata pelajaran yang erat hubungannya dengan kehidupan pribadi, sosial serta peristiwa yang dialami dalam kehidupan. Depdiknas (2006:575), menjelaskan bahwa "IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan ekonomi". Selanjutnya Martorella (dalam Etin 2008:14) mengatakan bahwa "pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil pengertian bahwa IPS merupakan proses untuk melatih para siswa, baik keterampilan maupun keterampilan berfikirnya, dalam mengkaji dan mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dialaminya, mempelajari

manusia dengan lingkungannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan penciptanya.

## 2) Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Setiap mata pelajaran yang akan diajarkan mempunyai tujuan dalam pelaksanaannya. Menurut Rudi (2011:37), mengatakan bahwa “pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial”

Pembelajaran IPS memiliki beberapa tujuan di antaranya: Menurut Depdiknas (2006:576) IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungannya,
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran,
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, berkerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa tujuan IPS adalah guru mampu mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik, mengajarkan siswa tentang bagaimana berfikir dan menyampaikan warisan kebudayaan kepada siswa. Maka akan terbentuk siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan serta mampu hidup serasi, selaras dan seimbang dalam lingkungannya.

### 3) Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPS yang diajarkan di sekolah mempunyai ruang lingkup, supaya kita dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran IPS itu akan diajarkan. Menurut Rudi (2011:39) ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

(1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan (5) IPS Sekolah Dasar sebagai pendidikan global (global education), yakni: mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia, menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa, menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia, mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan setempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia tersebut melakukan aktifitas ekonomi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang termuat dalam Depdiknas (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) Sistem sosial budaya, (4) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Selanjutnya Depdiknas (2007:96) menjelaskan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPS adalah Sejarah, Geografi, pengembangan wilayah, Sosiologi, dan Ekonomi. Sejarah mencakup tentang perang dunia II termasuk penduduk Jepang serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial, Ekonomi, politik

Indonesia dan zaman Hindu dan Budha serta peninggalanya. Sosiologi mencakup perubahan sosial budaya pada masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi sosial. Geografi mencakup persebaran kondisi fisik daerah objek wisata, dan Ekonomi adalah uang dan lembaga keuangan serta gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran IPS adalah sejarah, geografi, pengembangan wilayah, sosiologi, dan ekonomi.

#### 4) Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai karakteristik. Menurut Nana (2008:6) "Karakteristik dari pendidikan IPS adalah upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik". Selanjutnya Trianto (2010:174), mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- 1) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa karakteristik IPS yaitu suatu disiplin ilmu-ilmu sosial yang mengkaji struktur keilmuan yang berupaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan kompetensi

siswa sebagai warga Negara yang baik, dan karakteristik IPS mencakup geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi.

## b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

### 1) Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi Berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Hakikat bahasa Indonesia Menurut Depdiknas (2006:3)

dinyatakan bahwa :

standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Mengacu pada penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

### 2) Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Depdiknas (2006:6) adalah sebagai berikut :

a) Siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara, b) Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, c) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial, d) Siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), e) Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, f) Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi suatu peristiwa. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf atau paraton, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan.

### c. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

#### 1) Konsep Dasar Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan

Konsep dasar pendidikan seni pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan melalui seni. Konsep yang pertama seni dalam pendidikan, pada awalnya dikemukakan oleh golongan esensialis yang menganggap bahwa secara hakiki materi seni penting diberikan kepada anak. Dengan demikian menurut konsep ini, keahlian seni seperti melukis, menyanyi, menari dan

sebagainya perlu diajarkan kepada anak dalam rangka pengembangan dan pelestariannya. Artinya lembaga pendidikan dan pendidik berperan untuk mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada anak didiknya.

Konsep yang kedua adalah konsep pendidikan melalui seni. Berdasarkan konsep ini, seni dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan bukan untuk tujuan seni itu sendiri. Konsep pendidikan melalui seni inilah yang kemudian dianggap paling sesuai untuk diajarkan atau diselenggarakan di sekolah umum, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Seni digunakan dalam pembelajaran di sekolah untuk mendorong perkembangan peserta didiknya secara optimal, menciptakan keseimbangan rasional dan emosional. Pendidikan seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup, untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan.

## 2) Sifat Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Hal ini ditegaskan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

a) Sifat Multilingual

Sifat multilingual dimaksudkan bahwa melalui seni dapat mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Untuk memiliki kemampuan ini, peserta didik dapat mempelajari berbagai disiplin pendidikan seni seperti seni rupa, seni musik, seni tari atau seni drama baik secara terpisah maupun secara terpadu.

b) Sifat Multidimensional

Maksud dari sifat multidimensional adalah melalui pendidikan seni dapat dikembangkan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, dan evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika.

c) Sifat Multikultural

Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. Melalui pendidikan ini peserta didik mengenal keanekaragaman karya dan hasil budaya dari berbagai daerah, suku bangsa bahkan dari berbagai negara.

### 3) Ruang Lingkup Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan

Berdasarkan KTSP, ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
- b) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
- c) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- d) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran.
- e) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skills) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik

### 3. Hakikat Pendekatan

Dalam proses pembelajaran dapat digunakan pendekatan pembelajaran. Menurut Nasution (2003:53) “pendekatan pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”.

Menurut Wina (2008:62) menyatakan bahwa “pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Syaiful (2006:62) menyatakan “pendekatan merupakan

suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran efektif dan efisien, sehingga tercapailah hasil belajar sesuai yang diharapkan

Dari pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga akan menumbuhkan proses pembelajaran yang menyenangkan.

#### 4. Hakikat Pendekatan Konstruktivis

##### a. Pengertian Pendekatan Konstruktivis

Pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut paham konstruktivis yang menganggap bahwa suatu pembelajaran dimulai dengan membangun pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Adapun pengertian pendekatan konstruktivis menurut Nurhadi (2003:33) sebagai berikut:

“Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru”.

Menurut Kunandar (2007:305) bahwa ”Konstruktivis merupakan landasan berfikir kontekstual yang menyatakan pengetahuan dibangun

oleh peserta didik sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong”.

Sedangkan menurut Trianto (2007:74) menyatakan bahwa ”pendekatan Konstruktivis menuntut siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru yang pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

#### b. Prinsip-prinsip Pendekatan konstruktivis

Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivis menurut Paul (dalam Trianto 2007:75) adalah: 1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, 2) tekanan pada proses belajar terletak pada siswa, 3) mengajar adalah membantu siswa belajar, 4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, 5) kurikulum menekankan partisipasi siswa, 6) guru adalah fasilitator.

Menurut Muhammad (2004:4) prinsip utama dalam pembelajaran konstruktivis adalah :

- 1) penekanan pada hakekat social dari pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman, 2) zona

perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan siswa, 3) pemagangan kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, dan 4) mediated learning, yaitu diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Sedangkan prinsip pembelajaran konstruktivis menurut pandang

Burner (dalam Nana 2005:38) menyatakan :

(1) pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan siswa sehingga hal itu dapat mendorong mereka untuk belajar; (2) pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa bisa belajar dari hal-hal yang mudah kepada hal-hal yang lebih sulit; (3) pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan para siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Sementara itu menurut Paul (dalam Sardiman 2008:38)

menyatakan prinsip konstruktivis dalam belajar yaitu :

(1) Belajar berarti mencari makna yaitu makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami; (2) konstruksi makna adalah proses yang terus-menerus; (3) belajar bukanlah kegiatan pengumpulan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru; (4) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; (5) hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari”.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa prinsip pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran bukan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, akan tetapi bagaimana siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk terlibat aktif, karena dalam pendekatan konstruktivis lebih ditekankan pada proses pembelajaran bukan hasil.

### c. Karakteristik Pendekatan Konstruktivis

Karakteristik pembelajaran dengan penerapan pendekatan konstruktivis menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) adalah:

- 1) guru membawa siswa masuk kedalam pengalaman-pengalaman yang tentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka,
- 2) guru membiarkan siswa berpikir setelah mereka disugahi beragam pertanyaan-pertanyaan dari guru,
- 3) guru menggunakan tehnik bertanya untuk membantu berdiskusi satu sama lain,
- 4) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti : analisislah dan ciptakanlah ketika merancang tugas-tugas,
- 5) guru membiarkan siswa bekerja otonom dan berinisiatif sendiri,
- 6) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan pelajaran yang dimanipulasi,
- 7) guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dan proses menemukan,
- 8) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Sedangkan karakteristik pendekatan konstruktivis menurut Driver (dalam Kunandar, 2007:12) menyatakan :

- 1) Orientasi ialah siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topic;
- 2) Elicitasi ialah membantu siswa untuk mengungkapkan idenya secara jelas;
- 3) Retrukrisasi ide terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru, mengevaluasi ide barudengan eksperimen;
- 4) menggunakan ide dalam banyak situasi;
- 5) Review adalah bagaimana ide itu berubah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan konstruktivis lebih menekankan kepada keaktifan siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mengkomunikasikannya. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan baru, guru hanya sebagai fasilitator, motivator sebagaimana tuntutan dari kurikulum.

#### d. Keunggulan Pendekatan Konstruktivis

Pendekatan konstruktivis memiliki keunggulan, menurut Ella (2004:55) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivis membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu : “(1) siswa diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalaman berbeda, (2) siswa lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata, (3) pemahaman konstruktivis, yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.”

Sedangkan menurut Wina (2008:155) kelebihan pendekatan konstruktivis adalah :

(a) dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide, dan membuat keputusan; (b) siswa akan lebih paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikan dalam berbagai situasi; (c) siswa akan lebih lama mengingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif; (d) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru; (e) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus-menerus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis memiliki berbagai kelebihan antara lain:

- 1) Dengan penerapan pendekatan konstruktivis siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.
- 2) Dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.
- 3) Siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri.

- 4) Suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan.
- 5) Siswa terlibat langsung dalam membina pengetahuan dan dapat berkomunikasi dengan sosial dengan teman dan gurunya.
- 6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

e. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivis

Langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis menurut Nurhadi (2003:39) adalah:

- 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

Sedangkan menurut Kunandar (2007:14) langkah-langkah pembelajaran konstruktivis adalah sebagai berikut :

- 1) carilah dan gunakanlah pertanyaan dan gagasan siswa untuk menentukan pelajaran dan keseluruhan unit pembelajaran, 2) biarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu, 3) kembangkan kepemimpinan, kerjasama, pencarian informasi, dan aktivitas siswa sebagai hasil dalam proses belajar, 4) gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran, 5) kembangkan penggunaan alternatif sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis maupun bahan-bahan para pakar, 6) usahakan siswa mengemukakan sebab-sebab- terjadinya suatu peristiwa, 7) carilah gagasan-gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatnya, 8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepsi dan gagasan-gagasan mereka sendiri, 9) sediakan waktu cukup untuk berefleksi dan menganalisis menghormati gagasan siswa, 10) doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasannya sesuai dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya, 11) gunakanlah masalah yang diidentifikasi oleh siswa sesuai dengan minatnya dan dampak yang akan ditimbulkan, 12) gunakan sumber-sumber lokal

sebagai sumber informasi asli yang digunakan dalam pemecahan masalah, 13) libatkan siswa dalam mencari pemecahan masalah yang ada dalam kenyataan, 14) perluas belajar seputar jam pelajaran, ruangan kelas, dan lingkungan sekolah, 15) pusatkan perhatian pada dampak sains pada individu siswa, 16)teknakan kesadaran karis terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Dari pendapat di atas, maka langkah-langkah yang akan peneliti pakai dalam penelitian ini adalah menurut Nurhadi (2003:39) karena pendekatan konstruktivis yang dikemukakan oleh Nurhadi dapat dan mudah untuk peneliti pahami.

Adapun langkah-langkah menurut Nurhadi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), guru perlu mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Pengetahuan tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan guru.
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar dengan cara: a) konsep sementara, b) melakukan sharing

kepada orang lain agar mendapat tanggapan, c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.

4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui problem solving.

5) Melakukan Refleksi (*reflecting on knowledge*), jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus di dekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi

## 5. Penilaian Pembelajaran.

### a. Pengertian penilaian.

Penilaian pada mata pelajaran IPS berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan IPS bersifat kompleks maka dari itu penilaiannya pun tidak mungkin sederhana. Menurut Supriatna, (2008:249) dalam melakukan penilaian IPS di SD harus memperhatikan aspek-aspek berikut: (1) hasil belajar merupakan aspek pengetahuan dan pengertian, (2) hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga negara yang baik, (3) hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dalam pemecahan masalah-masalah sosial, (4) alat belajar dalam bentuk keterampilan dalam menggunakan alat-alat ilmu pengetahuan seperti peta, grafik, tabel dan lain sebagainya.

#### b. Tujuan Penilaian.

Setiap penilaian yang kita laksanakan dalam pembelajaran mempunyai suatu tujuan yang harus dicapai. Menurut Nana (2005:4), menjelaskan bahwa tujuan penilaian adalah:

1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan, 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, dan 4) Memberikan pertanggung jawaban (accounability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian dapat dilihat dari segi siswa dan dari segi guru. Jika bagi siswa untuk melihat apakah siswa sudah mampu menguasai materi atau belum. Jika dilihat dari guru tujuan penilaian adalah sebagai umpan balik yaitu mengukur atau melihat sejauh mana keberhasilan materi yang diberikan guru dikuasai siswa, kemudian melakukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan setelah melihat hasil pembelajaran.

#### c. Fungsi Penilaian.

Dalam memberikan penilaian dalam pembelajaran mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Menurut Nana (2005:3-4), menyebutkan fungsi dari penilaian yaitu: a) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, b) umpan balik bagi perbaikan bagi proses belajar-mengajar dan c) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa

kepada para orang tuanya. Depdiknas (2007:5), menjelaskan bahwa fungsi dari penilaian adalah sebagai berikut: 1) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, 2) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar, 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa, dan 4) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian adalah pedoman bagi guru untuk mengetahui tercapai tidak nya tujuan dari intruksional, dan dan juga umpan balik bagi proses belajar mengajar.

#### d. Prinsip penilaian.

Bentuk penilaian dalam pembelajaran tematik meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan nontes. Bentuk instrument tes menurut Sudrajat (2005:38) meliputi:

1) pilihan ganda, 2) uraian objektif 3) uraian bebas, 4) isian singkat, 5) menjodohkan, 6) benar-salah, 7) unjuk kerja, dan 8) portofolio. Sedangkan dalam bentuk non tes meliputi: 1) wawancara, 2) inventori dan 3) pengamatan. Penilaian proses belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat berupa observasi, kuesioner, dan lembar pengamatan.

Selanjutnya Etin (2008:49), menjelaskan bahwa "bentuk penilaian dalam pembelajaran IPS adalah tes dan non tes. Bentuk tes terbagi dua yaitu tes lisan dan tes tertulis. Sedangkan bentuk non tes dibagi atas: daftar cek, temu wicara catatan harian, hasil karya siswa, rangkuman pengalaman, dan daftar catatan harian".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik dapat berupa tes dan non tes dengan bentuk penilaian berupa tulisan mau lisan.

## 6. Penggunaan Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II

Pembelajaran tematik dengan materi peran anggota keluarga dengan menggunakan pendekatan konstruktivis. Adapun langkah-langkah pendekatan konstruktivis adalah sebagai berikut:

- a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada melalui tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan dibahas. Sifat pertanyaan untuk meninjau pengetahuan awal siswa terhadap materi. Yaitu melalui pemaparan sebuah gambar tentang anggota keluarga dan berdasarkan gambar tersebut guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apa yang mereka ketahui tentang gambar.
- b. Pemerolehan pengetahuan baru, pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menguji pengetahuan awalnya melalui kerja kelompok, sehingga siswa dapat mentransformasikan pengetahuan awalnya terhadap suatu materi dengan pengetahuan baru yang ditemukannya dalam pengamatannya. Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok mengenai peran dan kedudukan anggota keluarga melalui sebuah teks bacaan yang dimiliki oleh masing-masing kelompok.
- c. Pemahaman pengetahuan, pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pengamatan dan kelompok lain untuk mendapat tanggapan. Tanggapan yang diperoleh menambah pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya. Pada tahap ini guru

terlebih dahulu membahas teks yang berjudul “ Keluarga Pak Imran” yang telah dibaca oleh siswa. Kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang peran dan kedudukan anggota keluarga dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban dari temannya yang berasal dari kelompok yang berbeda.

- d. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, inti dari pembelajaran ini adalah bagaimana seharusnya seorang siswa menghormati dan menunjukkan peran dan kedudukan setiap anggota dalam sebuah keluarga. Hal tersebut disampaikan melalui pesan moral dari guru.
- e. Refleksi, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan kesimpulan dan pemecahan masalah yang didapatnya. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kesimpulan tersebut dalam situasi yang berbeda. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat memahami inti dari pembelajaran adalah untuk mengetahui apa saja peran dan kedudukan yang dimiliki oleh setiap anggota dalam sebuah keluarga.

## **B. Kerangka Teori**

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang diperoleh pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil

yang diperoleh semaksimal mungkin. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran tematik adalah pendekatan konstruktivis.

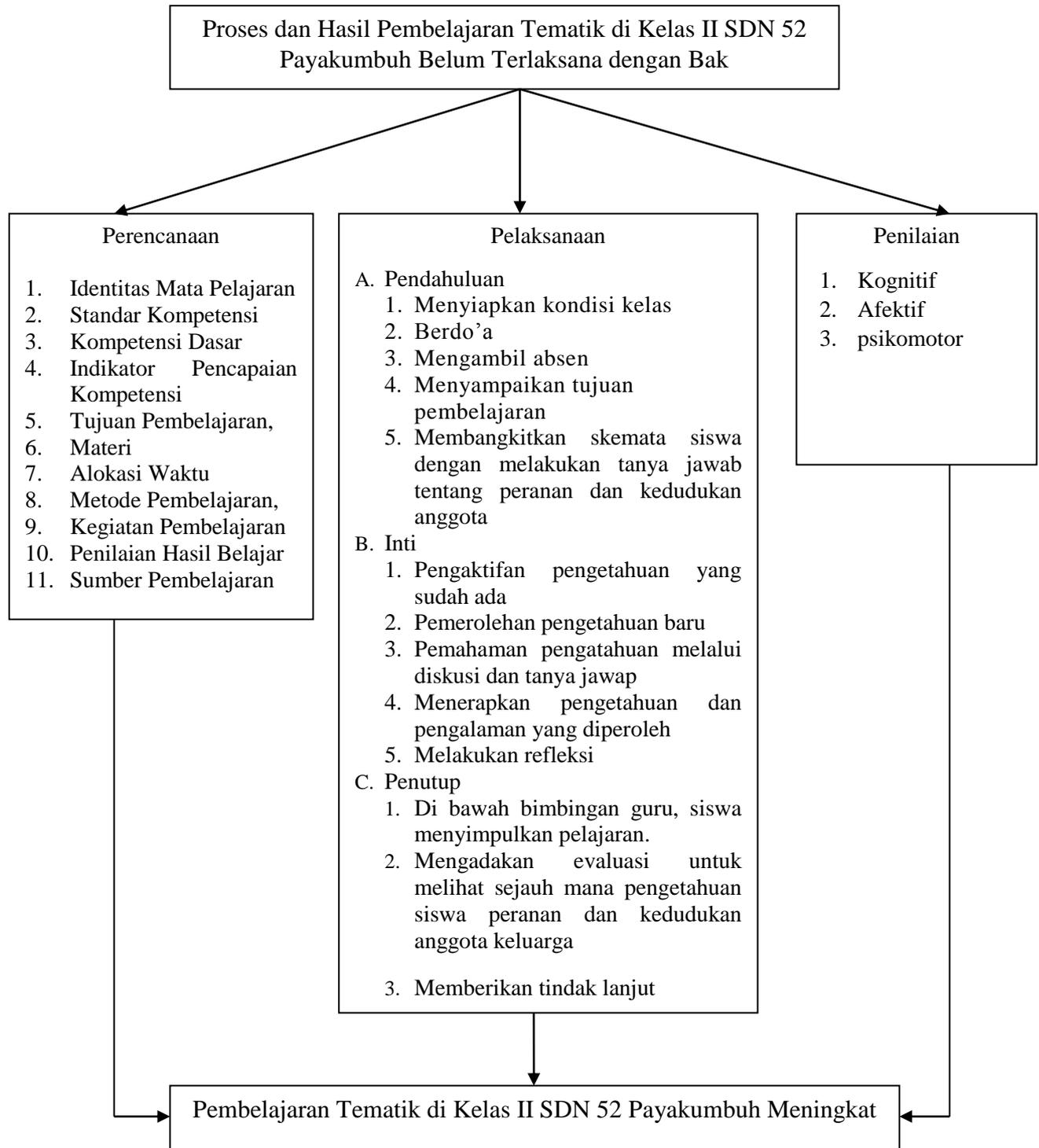
Pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Pendekatan konstruktivis digunakan dalam pembelajaran IPS, bahasa Indonesia, dan Seni Budaya dan keterampilan di SD, karena pada dasarnya prinsip pendekatan konstruktivis sama dengan prinsip IPS yaitu mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, hasil belajar bukan semata-mata bergantung pada apa yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang diterima siswa dan bagaimana siswa mengolah pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah yakni:

- a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.
- b. Pemerolehan pengetahuan baru
- c. Pemahaman pengetahuan.
- d. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh.
- e. Refleksi.

### Bagan 2.1 Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dengan menggunakan pendekatan konstruktivis terdiri dari 5 langkah . Langkah – langkahnya adalah pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh serta melakukan refleksi. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 75% (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 96% (SB)
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan konstruktivis dengan materi pembelajara IPS, bahasa Indonesia, SBK di kelas II SD Negeri 52 Payakumbuh melatih siswa menyampaikan pengetahuan yang sudah dimiliki, mengeluarkan pendapat mengenai pengetahuan yang baru didapat dan saling menghargai pendapat orang lain. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I yaitu 72% (C) dan meningkat pada siklus II yaitu 90% (SB). Kemudian pada aspek siswa juga terjadi peningkatan, pada siklus I diperoleh nilai 66% (C) dan siklus II meningkat menjadi 87% (SB).

3. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik pada pembelajaran IPS, bahasa Indonesia dan SBK, kenyataan ini terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat terlihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I pembelajaran IPS dengan rata-rata 69 (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni dengan rata-rata 87 (SB), pada pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 69 dan meningkat pada siklus II adalah 86, pada pembelajaran SBK siklus I diperoleh nilai rata-rata 73 dan meningkat pada siklus II menjadi 86. Hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 52 Payakumbuh.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat di sarankan, sebagai berikut :

### a. Perencanaan Pembelajaran

Bagi guru diharapkan dalam menyusun rancangan RPP dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran tematik menggunakan waktu sebaik mungkin dan pemilihan media yang tepat.

### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang senantiasa melibatkan siswa secara maksimal untuk menggunakan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran tematik.

### c. Hasil Belajar

Untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa, dapat dipilih pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran tematik sebab berdasarkan penelitian ini telah terbukti bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan konstruktivis tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- \_\_\_\_\_. 2007. *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta.
- Ella Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya
- Etin Solihatin. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mohammad Asrori. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Mohamad Nur. 2004. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Mulyasa.E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Men VHCgajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Rudi Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2011. *Model – model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo

- Rochiati Wiryaatmaja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rosalin, Elin. 2008. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Karya Mandiri Persada
- Sardiman,A.M. 2008. *Inetaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudrajat, Ahmad. 2005. *Modul KKG / MGMP*. Jakarta: Depdiknas
- Suharsimi Arikunto 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriatna. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press
- Susanto, 2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Presfektif Manajemen*. Jakarta: Mata Pena
- Syaiful,dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarmizi, 2012, *Model Pembelajaran Tematik, Kelebihan dan Kelemahannya* <http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/04/model-pembelajaran-tematik-kelebihan-dan-kelemahannya/> Diakses 1 April 2014
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- \_\_\_\_\_, Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- \_\_\_\_\_. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara

Triwulandari, 2012. *Pengertian Tes, Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi*,  
<http://tiawulandari33.wordpress.com>. Diakses Januari 2014

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Zainal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya